

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Evaluasi lahan adalah usaha penilaian suatu lahan untuk penggunaan tertentu. Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan lahan untuk penggunaan tertentu. Kesesuaian lahan dapat dinilai pada keadaan sekarang dan yang akan datang setelah diperbaiki. Kesesuaian lahan perlu diperhatikan bagi tanaman budidaya untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal. Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. Meski tanaman terlihat dapat tumbuh di suatu lahan, akan tetapi setiap jenis tanaman memiliki karakteristik yang berbedabeda. Kesesuaian lahan ditentukan dari evaluasi lahan. Evaluasi lahan menurut FAO tahun 1976 adalah proses penilaian penampilan lahan untuk tujuan tertentu, meliputi pelaksanaan dan interpretasi survei serta studi bentuk lahan, tanah, vegetasi, iklim, dan aspek lahan lainnya agar dapat mengidentifikasi dan membuat perbandingan berbagai penggunaan lahan yang mungkin dikembangkan. Evaluasi lahan dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode matching dan metode scoring serta metode survei tanah untuk pengambilan data langsung dari lapangan. Lokasi pengambilan data langsung diperoleh dari peta satuan lahan (Djaenudin *et al.*, 2000).

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting dalam sektor pertanian umumnya, dan sektor perkebunan khususnya. Hal ini disebabkan karena dari sekian banyak tanaman yang menghasilkan minyak atau lemak, kelapa sawit yang menghasilkan nilai ekonomi terbesar per hektarnya di dunia (Nasution, 2014).

Produk komoditi perkebunan sekaligus produk ekspor perkebunan terbesar Indonesia adalah kelapa sawit, yaitu minyak sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dari Publikasi Desember 2019, luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 14,32 juta hektar. Areal perkebunan kelapa sawit tersebar di 26 provinsi di Indonesia. Rinciannya, perkebunan besar sebesar 8,51 juta hektar dengan produksi kelapa sawit 26,57 juta ton (BPS Kabupaten Solok Selatan, 2019).

Nagari Padang Air Dingin merupakan salah satu kenagarian yang ada di kecamatan Sangir Jujuan. Nagari Padang Air Dingin terdiri dari 4 jorong, yaitu ada Buku Kasok, Sikayan Talang, Padang Air Dingin, dan Koto Japang. Luas Nagari Padang Air Dingin 179.16 km². Luas perkebunan kelapa sawit di Nagari Padang Air Dingin berdasarkan data BPS Kecamatan Sangir Jujuan pada tahun 2020 untuk budidaya kelapa sawit berjumlah petani 214 dengan luas areal keseluruhan 384 ha, dan jumlah hasil produksi 2 688,48 ton (BPS Kabupaten Solok Selatan, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, ditemukan bahwa budidaya tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sangir Jujuan masih sedikit yaitu dari luas daerahnya hanya 2,25% lahan yang ditanami kelapa sawit dan masyarakat belum banyak mengetahui potensi ekonomi tanaman kelapa sawit. Dari 7 Nagari di Kecamatan sangir Jujuan, diantaranya yang bisa dikembangkan untuk tanaman kelapa sawit adalah Nagari Padang Air Dingin. Dengan adanya budidaya kelapa sawit di Nagari Padang Air Dingin diharapkan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan menambah hasil produksi kelapa sawit di daerah tersebut. Untuk mengetahui potensi pengembangan Kelapa Sawit di Nagari Padang Air Dingin perlu dilakukan evaluasi kesesuaian lahan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kesesuaian lahan tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Nagari Padang Air Dingin, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Mengevaluasi kesesuaian lahan di Nagari Padang Air Dingin, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan untuk tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.).

D. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi tentang potensi kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Nagari Padang Air Dingin, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan.

